

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan anggota perusahaan dengan memaksimalkan laba. Kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dan memenangkan setiap persaingan sangat dipengaruhi oleh kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan keuntungan atau laba bagi keberlangsungan operasional perusahaan. Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan yang sebenarnya perlu suatu analisis, sehingga bisa diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan sudah baik atau belum.

Alat yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjelaskan, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat mengelola laporan keuangan dengan baik, maka kinerja perusahaan menjadi menurun.

Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau buruk yaitu dengan analisis laporan keuangan. Adanya analisis tersebut sangat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan strategis sesuai tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Mengukur profitabilitas perusahaan berguna untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengukur rasio aktivitas berguna untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

PT MFL merupakan salah satu perusahaan industri jasa yang bergerak di bidang properti. Bisnis propertinya berfokus pada pengembangan dan penjualan properti perumahan. PT MFL termasuk perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang harus dipantau perkembangannya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan memenangkan persaingan dengan perusahaan lainnya. Jumlah saham PT MFL yang tercatat di BEI sebesar Rp1.850.000.000. Baik atau buruknya kinerja keuangan PT MFL dapat dilihat dari angka rasio keuangan perusahaan. Jika angka rasionya diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik. Demikian pula sebaliknya, jika angka rasionya dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk. Penulis mengambil sampel 12 perusahaan properti yang terdaftar di BEI sebagai patokan penilaian untuk standar rata-rata industri. Alasan penulis hanya mengambil 12 perusahaan dari 73 perusahaan yang terdaftar di BEI karena 12 perusahaan tersebut memiliki jumlah saham mendekati PT MFL, yaitu sebesar Rp500.000.000 – Rp2.000.000.000. Dalam hal ini, penulis menghitung rata-rata industri keuangan dengan cara menjumlahkan tiap-tiap rasio keuangan masing-masing perusahaan properti kemudian dibagi 12.

Analisis terhadap laporan keuangan PT MFL dapat memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan, apakah ada peningkatan atau penurunan terhadap ekuitas akibat pengaruh laba atau rugi selama menjalankan operasional perusahaan dalam empat tahun yaitu 2018, 2019, 2020 dan 2021. Dengan mengkonsentrasikan pembahasan terhadap analisis rasio

profitabilitas dan rasio aktivitas tersebut diharapkan dapat memberikan suatu gambaran perusahaan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional usaha yang telah dilakukan selama empat periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menyelesaikan tugas akhir dengan mengambil judul **“Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT MFL”**.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

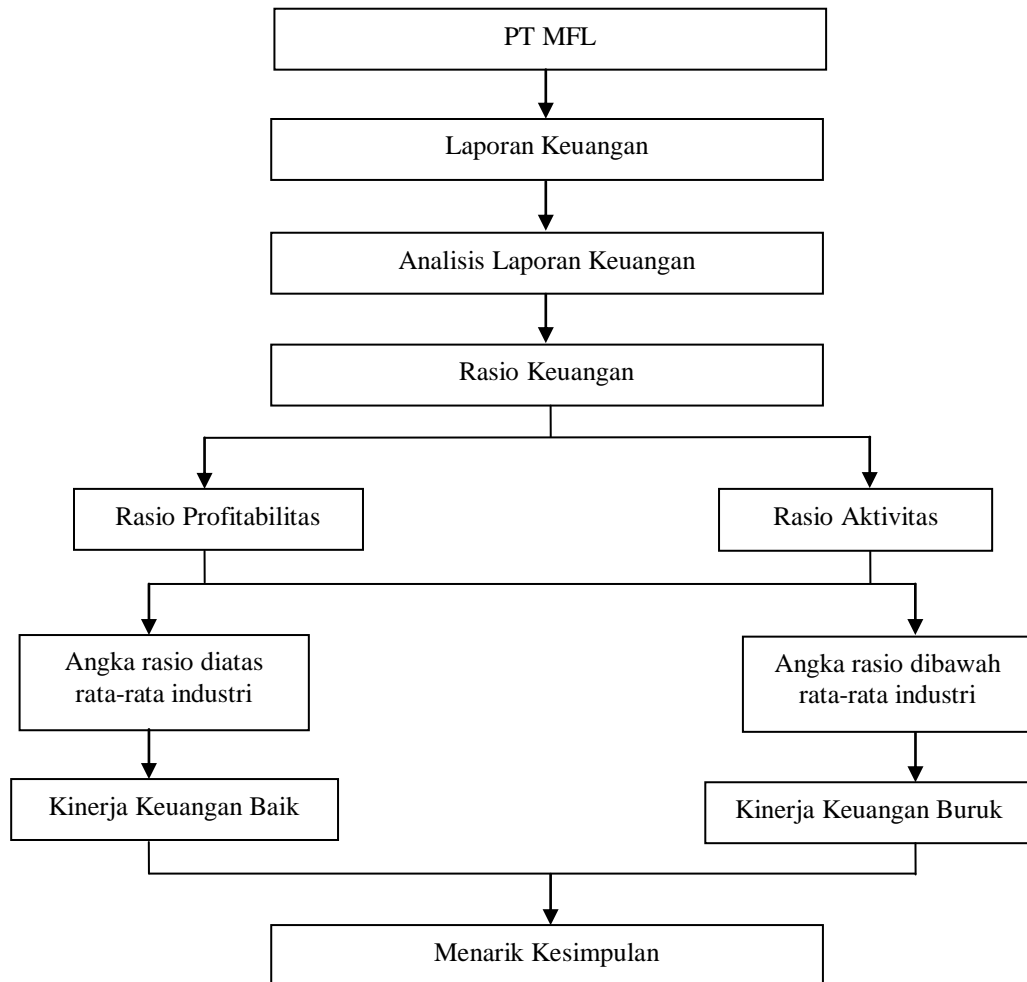
- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT MFL yang ditinjau dari rasio profitabilitas selama periode 2018 s.d 2021.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT MFL yang ditinjau dari rasio aktivitas selama periode 2018 s.d 2021

## **1.3 Kerangka Pemikiran**

PT MFL merupakan perusahaan industri jasa yang bergerak di bidang properti, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan anggota perusahaan dengan memaksimalkan laba. PT MFL pasti memiliki laporan keuangan. Salah satu faktor yang dapat dijadikan indikator penilaian kinerja apakah termasuk baik atau buruk yaitu dengan analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan membandingkan rasio-rasio laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan tersebut yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Jika angka rasionya diatas rata-rata industri maka kinerja keuangan dikatakan baik. Demikian pula sebaliknya, jika angka rasionya dibawah rata-rata industri maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan buruk.

Maka dari itu penulis melakukan analisis secara mendalam terhadap laporan keuangan PT MFL dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio

aktivitas dalam empat tahun yaitu 2018, 2019, 2020 dan 2021 yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan, apakah ada peningkatan atau penurunan sekaligus bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depannya agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan atau dipertahankan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

#### **1.4 Kontribusi**

Pembuatan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. **Bagi Perusahaan**  
Dapat menjadi bahan masukan dalam upaya memperbaiki kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
- b. **Bagi Penulis**  
Menambah pengetahuan penulis tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan, menerapkan teori yang diperoleh selama di bangku perkuliahan dengan praktik yang sesungguhnya dan membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir.
- c. **Bagi Pembaca**  
Memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan menjadi referensi untuk penyusunan tugas akhir di tahun yang akan datang.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Laporan Keuangan**

#### **2.1.1 Pengertian laporan keuangan**

Menurut Sujarweni (2021), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) dalam PSAK menjelaskan, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara periodik dan periode yang biasa digunakan baik bulanan atau tahunan yang dimulai dari 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember atau biasa disebut periode tahun berjalan.

Menurut Hery (2015), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Harahap (2015), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

### **2.1.2 Tujuan laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, utang, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Menurut IAI (2017) dalam PSAK menjelaskan, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja (pemilik mayoritas).

### **2.1.3 Jenis-jenis laporan keuangan**

Menurut Martani (2016), laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri atas lima jenis laporan keuangan, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menunjukkan posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada periode tertentu.

- b. Laporan laba rugi komprehensif merupakan laporan yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama satu periode, yaitu laba (rugi) neto saat pendapatan lebih besar dibanding beban.
- c. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan selama satu periode.
- d. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang melaporkan jumlah kas yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- e. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut.

#### **2.1.4 Karakteristik laporan keuangan**

Menurut Martani (2016), laporan keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- a. **Dapat dipahami**  
Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
- b. **Dapat dibandingkan**  
Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain.
- c. **Keandalan**  
Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan yang seharusnya disajikan secara wajar.
- d. **Relevan**  
Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan dan mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.



### **2.1.5 Sifat laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan, yang terdiri dari :

- a. Bersifat historis  
Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang.
- b. Menyeluruh  
Bersifat menyeluruh artinya bahwa laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **2.1.6 Para pengguna laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), pihak-pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pemilik  
Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen  
Kepentingan bagi pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang dibuat adalah manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan dalam suatu periode, manajemen juga akan melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- c. Kreditur  
Kreditur adalah pihak pemberi dana bagi perusahaan, seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditur terhadap laporan

keuangan adalah tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut, pihak kreditur juga perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

d. **Pemerintah**

Kepentingan pihak pemerintah terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil keuangan yang dilaporkan.

e. **Investor**

Dasar pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Investor akan melihat prospek usaha pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian analisis laporan keuangan**

Menurut Sujarweni (2021), analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Hutauruk (2017), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

### **2.2.2 Tujuan analisis laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), menjelaskan bahwa ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

### **2.2.3 Jenis analisis laporan keuangan**

Menurut Sujarweni (2021), ada empat jenis analisis laporan keuangan yang digunakan, yaitu:

- a. Analisis horizontal adalah analisis dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun, sehingga akan diketahui perkembangannya.
- b. Analisis vertikal adalah laporan keuangan yang dianalisis hanya satu periode atau satu waktu saja, dengan cara membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.
- c. Analisis eksternal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak dapat memperoleh data laporan keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan, seperti pihak bank, pemerintah,

calon pemegang saham dan pemegang saham.

- d. Analisis internal adalah analisis yang dilakukan oleh pihak-pihak yang dapat memperoleh data-data keuangan secara mendalam mengenai keuangan suatu perusahaan, seperti pihak manajemen perusahaan.

#### **2.2.4 Teknik analisis laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2019), terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**  
Analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode, minimal dua periode atau lebih.
- b. **Analisis Trend**  
Analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
- c. **Analisis Persentase Per Komponen**  
Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.
- d. **Analisis Sumber dan Penggunaan Dana**  
Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.
- e. **Analisis Sumber dan Penggunaan Kas**  
Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.

- f. Analisis Rasio Keuangan  
Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
- g. Analisis Kredit  
Analisis yang dilakukan oleh bank untuk menilai layak tidaknya suatu kredit yang diajukan oleh calon debitur.
- h. Analisis Laba Kotor  
Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode dan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
- i. Analisis Titik Impas (*Break Even Point*)  
Analisis yang digunakan untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

## **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian analisis rasio keuangan**

Menurut Sujarweni (2021), analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2019), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, maka digunakan analisis rasio keuangan. Dengan rasio keuangan maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Menurut Halim (2016), analisis rasio keuangan merupakan rasio yang pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan.

### 2.3.2 Bentuk-bentuk analisis rasio keuangan

Menurut Kasmir (2019), analisis rasio keuangan terdiri dari empat jenis rasio, yaitu:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
- b. Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, dan *times interest earned*.
- c. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu *profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on equity (ROE)*.
- d. Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu perputaran piutang, perputaran aset, perputaran aset tetap, dan perputaran persediaan.

### 2.3.3 Pembandingan rasio keuangan

Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan tidak berarti apabila tidak ada pembandingan. Dengan adanya data pembandingan, maka dapat dilihat perbedaan angka-angka yang ditonjolkan, apakah mengalami peningkatan atau penurunan dari periode sebelumnya. Jumlah data pembandingan yang dibutuhkan tergantung dari tujuan analisis itu sendiri. Adapun data pembandingan yang dibutuhkan adalah:

- a. Angka-angka yang ada dalam tiap komponen laporan keuangan, misalnya total aset lancar dengan utang lancar, total aset dengan total

- utang, atau tingkat penjualan dengan laba dan seterusnya.
- b. Angka-angka yang ada dalam tiap jenis laporan keuangan, misalnya total aset di laporan posisi keuangan dengan penjualan di laporan laba rugi.
  - c. Tahun masing-masing laporan keuangan untuk beberapa periode, misalnya tahun 2010 dibanding dengan tahun 2011.
  - d. Target rasio yang telah dianggarkan dan ditetapkan perusahaan sebagai pedoman pencapaian tujuan.
  - e. Standar industri yang digunakan untuk industri yang sama.
  - f. Rasio keuangan pesaing pada usaha sejenis yang terdekat, yang digunakan sebagai bahan acuan untuk menilai rasio keuangan yang diperoleh di samping standar industri yang ada.

#### 2.4 Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a. *Profit margin* atau margin laba merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Jika rata-rata untuk *profit margin* adalah 30% maka laba perusahaan baik karena di atas rata-rata industri. Untuk menghitung margin laba bersih digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

- b. *Return on asset (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Jika rata-rata industri untuk *ROA* adalah 30% berarti margin laba perusahaan cukup baik. Untuk menghitung *ROA* digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

- c. *Return on equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung *ROE* digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 2.5 Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas yaitu dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, demikian pula sebaliknya. Untuk menghitung perputaran piutang (*receivable turn over*) digunakan rumusan sebagai berikut:



$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

- b. Perputaran aset (*total assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Untuk menghitung perputaran aset (*total assets turn over*) digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aset}}$$

- c. Perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Untuk menghitung perputaran aset tetap (*fixed assets turn over*) digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aset tetap}}$$

- d. Perputaran persediaan (*inventory turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Untuk menghitung perputaran persediaan (*inventory turn over*) digunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Persediaan}}$$

## **2.6 Kinerja Keuangan**

Menurut Fahmi (2018), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Menurut Jumingan (2017), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Rudianto (2013), kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.